

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistim pembelajaran yang diterapkan dalam belajar mengajar pada hakekatnya merupakan proses komunikasi yang diwujudkan melalui kegiatan berkelompok dengan komponen pembelajaran. Bahwa dalam pembelajaran harus memuat evektifatas belajar, metode pembelajaran, peningkatan kualitas pembelajaran dan pembaharuan Kurikulum

Kurikulum merupakan unsur penting dalam pendidikan karena kurikulum merupakan sebuah instrumen dalam sebuah pendidikan yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kurikulum di Indonesia telah dilaksanakan bebrapa kali pembaharuan kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, adapun pembaharuan kurikulum yaitu Kurikulum Rencana Pelajaran (1947-1968), Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan (1975-1994), Kurikulum (2004) yang Berbasis Komptensi (KBK), diperbaharui dengan Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP) 2006, telah berlakau selama 4 tahun dan semestinya dilaksanakan secara utuh pada setiap sekolah. Namun pada kenyaatannya pelaksanaan disekolah masih kurang memperhatikan ketercapaian komptensi siswa. Terakhir Kurikulum yang diterbitkan yakni Kurikulum 2013 merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter bangsa Indonesia.

Informasi yang ada pada kurikulum tidak ditransfer begitu saja oleh guru, tetapi siswa difasilitasi dan dimotifasi untuk berinteraksi sesama dalam

kelompok, guru dan dengan bahan ajar secara optimal agar peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri.

Menurut pandangan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (efektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan bermacam-macam model pembelajaran yang bervariasi dapat menarik minat belajar siswa. Guru tidak hanya cukup memberikan ceramah di depan kelas. Salah satu tolok ukur keberhasilan guru adalah bila dalam pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan ini sangat tergantung dengan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran dikatakan maksimal jika hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah adanya pembelajaran yang kondusif dalam artian bahwa Guru harus memberikan motivasi, perhatian, pengamatan kepada peserta didik tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan tercapai. Keadaan tersebut dapat juga dikatakan bahwa seorang pendidik berusaha dan mengharapakan hasil belajar peserta didik meningkat.

Suasana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran banyak guru yang kurang memiliki kemampuan dan kreativitas dalam memilih serta memilah, membuat dan menggunakan metode pembelajaran. Para guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik, dan siswa menjadi bosan apabila guru sendiri yang berbicara sedangkan mereka duduk diam mendengarkan, acuh tak acuh maka hasil belajarnya rendah.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, dengan melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik akan saling berinteraksi secara aktif selama pembelajaran, sehingga lebih memudahkan untuk menguasai materi yang diajarkan. Penguasaan materi tentu saja akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Hal demikian yang terjadi di setiap sekolah, salah satunya sekolah yang menjadi objek yaitu SMA Muhammadiyah Batudaa bahwa dalam pembelajaran sejarah masih banyak siswa yang merasa kurang termotifasi dalam menerima materi karena menurut salah satu siswa, pelajaran sejarah hanyalah membosankan. Maka itu berdampak pada hasil belajar yang disebabkan oleh guru masih menerapkan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti ceramah dan diskusi sehingga banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan di sekolah. Oleh karena itu model dan teknik

pengajarannya menjadikan minat belajar siswa kurang optimal, dengan kenyataan seperti itu maka perlu di cari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Melihat fenomena tersebut, maka di perlukan solusi yang tepat dengan mengupayakan perbaikan proses pengajaran melalui pendekatan dan model pembelajaran yang tepat. Salah satu cara untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model *Cooperatif Learning*. Pembelajaran *Cooperatif Learning* merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam membantu diantara sesama dalam struktur teratur berkelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Berdasarkan latar permasalahan tersebut maka akan mengeksplorasikan suatu model pembelajaran yang mampu bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah dengan melakukan penelitian dengan judul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Pada Mata Pelajarn Sejarah di Kelas X SMA Muhammadiyah Batudaa.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di rumuskan permasalahannya pada penelitian ini yaitu “Apakah Penerapan Model *Cooperarive Learning* di Kelas X SMA Muhammadiyah Batudaa Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* Pada Mata pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Muhammadiyah Batudaa.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan akan memberikan manfaat keberbagai pihak, adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

a. Siswa

Dengan adanya model pembelajaran ini, maka akan lebih mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran sejarah.

b. Guru

Dapat membantu para guru untuk memperbaiki kemampuannya dalam mengajar. Sehingga dalam mengajar yang lebih baik tersebut akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajar sejarah.

c. Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan keprofesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam proses belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.